

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, sektor pariwisata merupakan salah satu kekuatan yang menggerakkan perekonomian global dan menjadi salah satu industri utama di dunia. Berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO), juga mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia sektor pariwisata akan terus berkembang dari waktu ke waktu, jika dilihat dari berbagai indikator. Selama tahun 2017, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mencapai angka 14,04 juta kunjungan atau naik sebesar 21,88 persen dibanding jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016 yang berjumlah 11,52 juta kunjungan (Pariwisata, 2018). Pertumbuhan pariwisata sangat berarti bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia karena menawarkan cara untuk mengeluarkan diri dari sulitnya kondisi perekonomian di Negara tersebut.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam, sedangkan Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya

raya dan mencerminkan sejarah serta keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang digunakan di seluruh kepulauan tersebut.

Pariwisata Indonesia memiliki kekayaan yang sangat luar biasa yang bisa dijadikan sebagai potensi dan harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor Pariwisata Indonesia juga dapat menopang perekonomian Indonesia khususnya masyarakat strata menengah ke bawah. Pada tahun 2017 jumlah penerimaan devisa wisatawan mancanegara melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp 205,04 triliun atau pencapaian devisa sebesar 112.66% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp 182 triliun (Kementerian Pariwisata Indonesia, 2018), dimana salah satu penyumbang devisa pariwisata Indonesia adalah Propinsi Kepulauan Riau. Jumlah pulau yang dimiliki oleh Propinsi Kepulauan Riau merupakan yang terbanyak yang dimiliki di antara propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia dengan jumlah 2.408 pulau yang sangat berpeluang untuk dijadikan sebagai tempat destinasi pariwisata unggulan dengan melihat jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi dan hal ini sangat mencerminkan geliat pariwisata yang cukup menggembirakan.

Pada tahun 2017 wisatawan asing yang berkunjung ke Propinsi Kepulauan Riau paling banyak melalui adalah Batam sebagai pintu masuk dengan menyumbang hampir 1.504.275 orang (Pariwisata, 2018), diikuti oleh Lagoi (Bintan), Tanjung Balai Karimun dan Tanjung Pinang. Batam memiliki kesempatan yang cukup baik untuk dijadikan sebagai destinasi unggulan karena letaknya yang cukup strategis, berdasarkan peraturan Kementerian Budaya dan Pariwisata No: PM.37/UM.001/MKP/07 tentang kriteria penetapan destinasi

pariwisata unggulan, dimana Batam harus mampu dan dapat menyediakan kriteria-kriteria penetapan destinasi unggulan sekurang-kurangnya meliputi : Ketersediaan sumber daya, daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, aksesibilitas, kesiapan, keterlibatan masyarakat, serta posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah. Batam dapat dijadikan sebagai destinasi unggulan bila dapat melengkapi kriteria-kriteria tersebut. Selain itu, juga harus ada kerjasama mutualisme antara masyarakat dan pengusaha pariwisata serta dijembatani oleh pihak pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Kota Batam dan didukung dengan para akademisi dalam merencanakan dan mengelola pariwisata Batam agar menjadi destinasi pariwisata unggulan.

Di Batam, industri pariwisata mengalami kemajuan yang cukup pesat, daerah-daerah wisata utama seperti daerah Bengkong, Penuin, Bareleng, serta Nongsa hal ini terlihat dari berkembangnya daerah tujuan wisata di daerah-daerah tersebut. Tumbuhnya variasi usaha pariwisata mulai dari wisata kuliner, jasa pariwisata, penginapan, dan industri-industri pariwisata lainnya. Daerah Bareleng merupakan salah satu wilayah di Provinsi Kepulauan Riau yang kaya akan daerah tujuan wisata khususnya wisata alam dan kuliner. Baik yang masih sementara dikembangkan maupun yang memiliki potensi untuk dikembangkan di masa yang akan datang.

Kota Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau dan dikelilingi oleh gugusan pulau kecil yang jumlahnya sangat banyak. Salah satunya adalah Pulau Petong Bareleng, jika wisatawan memiliki hobi snorkeling atau *diving*, Pulau Petong dapat dijadikan sebagai alternatif pengisi liburan untuk para

wisatawan. Dengan kontur air yang cukup tenang Pulau Petong ini menawarkan pemandangan bawah laut yang sangat indah bagi penikmat snorkeling atau pun *diving*.

Keberadaan pulau ini baru dikenal sejak 3 tahun belakangan karena Pulau Petong baru diperkenalkan oleh salah satu perusahaan yang mengelola Pulau ini yaitu PT Kembar Pulau Petong, Maka tak heran kalau Pulau Petong sering dijuluki sebagai surga tersembunyi di Batam. Keindahan pemandangan alam di sana memang jadi daya tarik utama yang membuat wisatawan ingin mampir ke pulau tersebut. Pulau Petong merupakan pulau berpasir putih dengan pepohonan yang rindang, dan jajaran batu karang yang indah yang tidak kalah dengan pesaingnya.

Wisatawan dapat menyaksikan langsung alam bawah laut dan ikan berwarna di pulau ini. Saat menyelam atau snorkeling mata wisatawan akan dimanjakan dengan jajaran ribuan karang yang indah. Di dalam air pun Anda masih tetap bisa berfoto. Sebab, beberapa *spot selfie* di Pulau Petong sangat menarik untuk dijadikan sebagai latar belakang bidikan kamera. Berikut merupakan jumlah wisatawan yang mengunjungi Pulau Petong Barelang sejak januari 2018 s/d september 2018:

Tabel 1.1 Penjualan di Pulau Petong Barelang

Bulan	Jumlah Wisatawan
Januari 2018	110 orang
Februari 2018	169 orang
Maret 2018	185 orang

Tabel 1.1 Lanjutan

April 2018	164 orang
Mei 2018	190 orang
Juni 2018	310 orang
Juli 2018	93 orang
Agustus 2018	81 orang
September 2018	65 orang

Sumber : PT Kembar Pulau Petong, 2018

Berdasarkan tabel diatas maka bisa kita perhatikan bahwa selama tiga bulan terakhir wisatawan yang mengunjungi Pulau Petong Bareleng pada bulan juli 2018, agustus 2018 dan september 2018 mengalami penurunan dan tidak melebihi angka 100 wisatawan, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengelola Pulau Petong Bareleng dapat di ketahui bahwa penyebab dari penurunan tersebut adalah harga snorkling Pulau Petong yang sedikit lebih mahal di bandingkan dengan kompetitornya, hal ini di sebabkan, karena pengelola sekaligus menyediakan bus antar jemput bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Pulau Petong. Promosi yang kurang begitu kuat juga menjadi faktor menurunnya wisatawan, selain itu lokasi Pulau Petong yang cukup jauh sehingga menurunkan niat wisatawan untuk mengunjungi pulau tersebut.

Harga merupakan salah satu faktor yang akan menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut, pengalaman berwisata yang diterima harus sesuai dengan berapa nilai yang sudah dibayarkan, tidak menutup kemungkinan tempat wisata itu akan menjadi destinasi wisatawan

tersebut secara terus menerus. Harga untuk snorkeling di Pulau Petong bisa dikatakan sangat kompetitif dengan kompetitornya yaitu pulau abang. Untuk sekali trip di pulau petong dikenakan biaya sebesar Rp.380.000/orang, sudah termasuk makan 2 kali dan transport ke jembatan 6 barelang, sedangkan untuk sekali trip di pulau abang dikenakan biaya Rp.280.000/orang, Hanya termasuk makan sebanyak 2 kali.

Berikut tabel perbandingan harga snorkeling di Pulau Petong dan di Pulau Abang.

Tabel 1.2 Perbandingan Harga snorkeling di Pulau Petong dan Pulau Abang

Tempat Wisata	Harga Snorkling	Makan	Transport
Pulau Petong	380.000/org	2 kali	Ada
Pulau Abang	280.000/org	2 kali	Tidak ada

Sumber : PT Kembar Pulau Petong & Pulau Abang

Pulau petong sendiri baru di kenal oleh masyarakat kota Batam dan wisatawan pada tahun 2015, oleh sebab itu banyak wisatawan yang menjuluki pulau Petong adalah surga dunia yang tersembunyi, karena baru dikenal sekitar 3 tahun maka belum begitu banyak wisatawan yang mengetahui keberadaan dari pulau petong ini.

Promosi merupakan arus informasi yang dibuat untuk menarik wisatawan, sebelum berwisata, wisatawan pasti memerlukan banyak informasi untuk menjadikan pertimbangan. Peran dari promosi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup dari Pulau Petong, karena akan memberikan informasi mengenai Pulau Petong agar di kenal oleh masyarakat luas, disini pengelola dari Pulau Petong harus melakukan strategi seperti mengiklankan produk di beberapa

media, promosi penjualan, menciptakan citra positif melalui kegiatan kehumasan dan pemasaran langsung pada wisatawan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Peran pemerintah juga diperlukan dalam mempromosikan pulau Petong baik secara nasional maupun internasional karena tidak menutup kemungkinan bahwa Pulau petong akan menjadi identitas dari kota Batam dan bisa membantu mendorong roda perekonomian kota Batam, karena akan menambah pendapatan daerah. Dan untuk promosi yang sudah dilakukan oleh pengelola Pulau Petong adalah dengan melakukan promosi melalui Koran dan media sosial.

Lokasi merupakan pertimbangan terakhir apakah wisatawan akan mengunjungi tempat wisata tersebut atau tidak, karena akan berpengaruh terhadap dana yang akan di keluarkan. Sampai sekarang belum ada kendaraan umum yang dapat langsung mengakses Pulau Petong. Akses menuju Pulau Petong dari pusat kota Batam kurang lebih memakan waktu 3 jam. Rutenya menuju Jembatan 6 Barelang yang harus ditempuh selama 2 jam. Setelah itu dilanjutkan dengan menyeberang selama 45 sampai 60 menit menggunakan boat. Dikarenakan lokasi nya yang relatif jauh dan belum ada kendaraan umum yang bisa mengakses pulau tersebut maka wisatawan harus mencari tur untuk dapat sampai ke Pulau Petong.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan mengenai Pentingnya peran harga, promosi dan lokasi, maka akan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk datang berwisata. Oleh karena itu judul yang dipilih adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN DI PULAU PETONG BARELANG”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pengidentifikasian masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Harga yang ditawarkan untuk snorkeling di Pulau Petong sangat berkompetitif dengan kompetitornya
2. Pulau Petong belum begitu dikenal oleh masyarakat luas dikarenakan strategi promosi yang masih sangat minim
3. Lokasi Pulau Petong yang relatif jauh dan belum ada kendaraan umum yang bisa mengakses ke Pulau Petong di karenakan Lokasinya berada di Jembatan 6 Bareleng

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan ini tidak menyimpang dari tujuan penulisan, maka perlu adanya batasan-batasan masalah seperti berikut ini :

1. Penelitian akan di lakukan di Pulau Petong Bareleng
2. Penelitian dilakukan pada wisatawan yang melakukan aktivitas snorkeling di Pulau Petong
3. Penelitian dibatasi pada variabel yang akan di teliti mengenai Harga, Promosi dan Lokasi

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Harga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan wisatawan?

2. Apakah Promosi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan wisatawan?
3. Apakah Lokasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan wisatawan?
4. Apakah Harga, promosi dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan wisatawan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan wisatawan
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap keputusan wisatawan
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap keputusan wisatawan
4. Untuk mengetahui pengaruh harga, promosi dan lokasi secara simultan terhadap keputusan wisatawan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Harga, Promosi dan Lokasi terhadap Keputusan Wisatawan.
2. Sebagai bahan referensi khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan dalam hal menganalisa Harga, Promos dan Lokasi terhadap Keputusan Wisatawan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Objek Penelitian

Beberapa manfaat bagi objek penelitian, yaitu :

- a. Sebagai bahan masukan untuk menjadi lebih baik
- b. Promosi terhadap Pulau Petong
- c. Data dan informasi yang diperoleh sebagai dasar untuk berinovasi

2. Bagi Universitas Putera Batam

Manfaat bagi Universitas Putera Batam adalah sebagai referensi kepada junior-junior untuk melaksanakan skripsi.